
PERAN PEREMPUAN DALAM SILSILAH YESUS: Kajian Hermeneutik Matius 1:1-17 dan Implikasinya Bagi Jemaat

¹Paskalita Kimberly Jaclin Ruauw, ²Vanny N. Suoth

¹Fakultas Teologi Universitas Kristen Indonesia Tomohon

²Fakultas Teologi Universitas Kristen Indonesia Tomohon

Email: ¹paskalitaruauw@gmail.com

Diterima tanggal: 17 Mei 2023, Disetujui Tanggal: 8 Juli 2023

ABSTRACT

This article was studied by carrying out hermeneutic work using historical critical methods which discussed the role of women in the genealogy of Jesus as a reference for understanding the role that was given in the presence of the Savior figure. Genealogies usually do not include the names of women or mother figures, Tamar, Rahab, Ruth, Bathsheba and Mary are the women included in the Genealogy of Jesus. With their different backgrounds, even some of them living in sin, it certainly shows that God's authority can use anyone regardless of background. But the role they provide is through courage, loyalty and faith despite their limitations and shortcomings. This is what the GMIM "Sion Sentrum" Sendangan Kawangkoan Region congregation must understand in looking at the role of women but also for women to play a role in congregational life.

Keywords: GMIM; Jesus; Lineage; Matthew; Woman

ABSTRAK

Artikel ini dikaji dengan melakukan kerja hermeneutik dengan metode kritik historis yang membahas tentang peran perempuan dalam silsilah Yesus sebagai acuan untuk memahami peran yang telah diberikan dalam hadirnya sosok Juru Selamat. Silsilah biasanya tidak ikut mencantumkan nama perempuan atau sosok ibu, Tamar, Rahab, Rut, Batsyeba dan Maria menjadi perempuan-perempuan yang ikut dicantumkan dalam Silsilah Yesus. Dengan latar belakang mereka yang berbeda-beda bahkan diantaranya hidup dalam dosa tentunya menunjukkan otoritas Allah yang dapat memakai siapa saja tanpa melihat latar belakang. Tapi peran yang mereka berikan lewat keberanian, kesetiaan dan iman meskipun dengan keterbatasan dan kekurangan mereka. Inilah yang harus dipahami jemaat GMIM "Sion Sentrum" Sendangan Wilayah Kawangkoan dalam melihat peran perempuan tapi juga bagi perempuan untuk memberi peran dalam hidup berjemaat.

Kata Kunci: GMIM; Matius; Perempuan; Silsilah; Yesus

PENDAHULUAN

Injil Matius jika dicermati, Matius berbicara secara spesifik tentang Yesus itu sendiri dan arti menjadi umat Tuhan serta memberikan nasehat untuk hidup sesuai dengan kehendak Tuhan. Matius menulis Injilnya untuk orang-orang yang mengetahui Perjanjian Lama atau dalam artian lain juga untuk bangsa Yahudi. Matius sering menunjukkan teks Perjanjian Lama yang melihat jauh ke masa depan dan menunjukkan Yesus sebagai Mesias yang diutus Tuhan. Injil Matius juga menunjukkan bahwa kabar baik yang diberitakan Yesus didasarkan pada hukum dan ajaran Perjanjian Lama.¹ Matius juga ingin menunjukkan bahwa sebagian besar perkataan dan perbuatan Yesus dinubuatkan seratus tahun sebelum para nabi Israel dan Yesus membawa harapan baru bahwa semua bangsa akan berpartisipasi dalam keselamatan Israel. Yesus membawa kabar baik yang baru dan kabar ini diperuntukkan bagi semua bangsa, bukan hanya bagi bangsa-bangsa yang hidup sesuai dengan Taurat. Yesus mengajak semua orang untuk percaya, melayani Tuhan, dan mengasihi sesama.²

Narasi Matius 1:1-17 diawali dengan silsilah Yesus. Penempatan silsilah pada awal Injil Matius, dari pendapat seorang teolog bernama Gibst penulis Injil Matius khawatir akan pengaruh sinkretisme Hellenisme dalam gereja, yang menggambarkan Yesus semata-mata sebagai pembuat mujizat. Di pihak lain, penulis juga merasa gusar terhadap kelompok Farisi yang menghalangi orang-orang Yahudi datang kepada Yesus dan persekutuan Kristen. Karena itu, penulis memberikan kaitan Yesus dengan para leluhur Israel, dan tradisi mereka. Silsilah merupakan jembatan yang ideal antara PL dan PB. Silsilah juga membangun suatu pemahaman tentang pribadi Yesus sebagai manusia sesungguhnya. Salah satu hal yang mendorong penulis Injil Matius membangun kontinuitas janji dengan memakai silsilah adalah mengenai identitas Yesus, yang pada gilirannya berdampak bagi identitas komunitas Matius. Karena itu, ia berusaha mengakarkan iman Kristen jauh ke dalam tradisi Yahudi dengan menempatkan Yesus sebagai anak Abraham, pemenuh dan pewaris janji Allah kepada Abraham dan Daud. Penggambaran kontinuitas itu memakai silsilah karena gambaran itu mempunyai daya tarik tersendiri bagi orang-orang Yahudi, terutama para rabbi pada masa itu. Gambaran silsilah yang dipakai oleh penulis Injil Matius adalah gambaran yang kontekstual. Dengan demikian, dapat dikatakan lewat silsilah itu penulis Injil Matius hendak menghubungkan Yesus dengan bapak-bapak leluhur dan tradisi PL.³

Dari silsilah Yesus ini kita akan mendapati 5 nama perempuan yaitu Tamar, Rahab, Rut, Batsyeba istri Uria dan Maria yang di mana 4 di dalamnya merupakan perempuan asing atau bukan merupakan bangsa Yahudi yang dicantumkan penulis kitab Matius dalam Silsilah Yesus ini, Injil Lukas dalam Lukas 3:23-38 juga menuliskan mengenai silsilah Yesus namun tidak mencantumkan nama perempuan-perempuan ini. Adanya perempuan-perempuan asing yang tercatat dalam Injil Matius merupakan bagian penting dalam sejarah kedatangan Mesias. Dalam klasifikasi yang dibuat orang Yahudi, seorang perempuan kafir atau non Yahudi, seorang penyembah berhala, merupakan orang asing terhadap kebudayaan mereka dan berada di luar perjanjian Allah mereka. Bagi orang Yahudi, perempuan tersebut adalah sebagai "orang

¹ Cletus Groenen, *Pengantar Ke dalam Perjanjian Baru* (Yogyakarta: KANISIUS, 1986), 86.

² J. J. de Heer, *Tafsiran Alkitab: Injil Matius Pasal 1-22* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), 1.

³ Raymond E. Brown, *The Community of Beloved Disciples* (London: Geoffrey Chapman, 1979), 68.

luar," di luar lingkaran anugerah kasih penyelamatan Allah. Wanita-wanita tersebut mempunyai peranan istimewa dalam sejarah ktelahiran Mesias, kendatipun mereka adalah orang asing, namun kehadiran mereka tidak bisa dipandang sepele.

Perempuan sendiri dalam alkitab pertama kali muncul dalam sejarah penciptaan sebagai pendamping bagi manusia pertama yang diciptakan yaitu Adam yang diciptakan dari tulang rusuk Adam itu sendiri yang dikenal bersama sebagai perempuan pertama yaitu Hawa. Kisah perempuan dalam Alkitab mencerminkan berbagai aspek kehidupan, termasuk ktelahiran, kehidupan keluarga, keterlibatan politik, dan peran spiritual. Beberapa di antaranya menunjukkan keberanian dan kesetiaan, sementara yang lain menyoroti kebijaksanaan dan peran mendidik. Perempuan sering menjadi perantara dalam konteks keluarga dan masyarakat. Dalam Silsilah Yesus yang di mana didalamnya menggambarkan sejarah keselamatan nama 5 perempuan ini tercatat. Sejarah mencatat bahwa kehadiran perempuan-perempuan itu menunjukkan bahwa jalan untuk keselamatan manusia penuh tantangan di karenakan tradisi dan sistem yang berlaku di Israel, termasuk di dalamnya budaya patriark dianggap sebagai salah satu sistem yang mempengaruhi pemikiran masyarakatnya dalam hal perlakuan terhadap perempuan, laki-laki dianggap lebih unggul daripada perempuan dalam segala hal. Kekejaman yang dilakukan pada wanita dalam Perjanjian Lama merupakan bentuk dari suatu sistem patriark yang tertanam dalam tradisi dan ideologi orang Yahudi. Faktor penyebab dari kemunculan pandangan tersebut adalah dalam sistem patriark masyarakat kuno yang mencurigai terhadap kepemimpinan dan kekuasaan perempuan sehingga tidak memberi kesempatan bagi perempuan. Budaya "patriark" merupakan faktor yang mempengaruhi keterlibatan peranan wanita di Israel dalam berbagai bidang dan agamawi. Dunia Perjanjian Lama didominasi oleh budaya patriark sehingga memposisikan perempuan dalam posisi yang kurang beruntung, perempuan dipandang sebagai obyek daripada subyek. Seorang perempuan kecil berada dalam wibawa dan kuasa ayahnya, setelah dewasa ia diserahkan ke dalam wibawa suaminya.

Realitas pada jemaat masa kini pandangan patriark semakin berkurang, kesetaraan gender nampak dan pembicaraan tentang hak yang setara semakin banyak dikemukakan oleh para tokoh-tokoh feminis. Namun kenyatannya juga Perempuan masih sering dianggap kaum "lemah" sehingga menjadi objek kekerasan secara fisik, pelecehan seksual dan bahkan perdagangan manusia. Hal ini sebenarnya bukan hanya anggapan dari kaum Pria yang melihat dan menganggap perempuan lemah tapi juga perempuan sendiri tersebut. Pada realitas yang ada perempuan sering menganggap diri lemah yang membawa menjadi objek kekerasan, tetapi juga sering menggagap diri tidak mampu sehingga dalam berbagai aspek sering membatasi diri untuk melakukan sesuatu atau mengeksplor diri sendiri. Kekurangan dan kelemahan perempuan sering menjadi kendala bagi perempuan sendiri untuk bergerak maju bahkan dalam kehidupan berjemaat untuk memberi peran. Melihat dari apa yang dituliskan oleh penulis Matius muncul pertanyaan mengapa penulis Matius yang ada ditengah komunitas Yahudi dengan budaya patriark yang sangat kental saat itu, ikut mencantumkan nama kelima perempuan di dalam Silsilah dari Sang Juru Selamat bahkan di dalamnya terdapat empat perempuan asing yang bukan keturunan bangsa Yahudi. Apa peran yang sudah mereka berikan sehingga menjadi bagian hitungan dari penulis injil Matius untuk ditulis dalam silsilah

Yesus Kristus. Matius 1:1-17 dipilih penulis untuk dikaji, dan ditafsir kembali, sehingga memperoleh pemahaman dan makna mengenai peran perempuan dalam silsilah Yesus ini.

METODE PENELITIAN

Pengerjaan artikel ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan memeriksa berbagai macam sumber dalam rangka memperlengkapi data. Dalam kerja penelitian kualitatif ini, penulis melakukan pendekatan studi pustaka dengan memeriksa berbagai macam literatur ataupun buku untuk mendorong kerja penelitian ini. Selain itu, penulis juga menggunakan kerja hermeneutik kritik historis untuk menafsirkan teks yang digunakan untuk menjelaskan makna teologis dari teks, yaitu Matius 1:1-17 dan menemukan implikasi yang dapat dilakukan secara konkret oleh jemaat.

HASIL PEMBAHASAN

Kajian Hermeneutik Historis Kritis Kitab Matius 1:1-17

Penulis

Penulis injil Matius sendiri menjadi hal yang masih diperdebatkan karena tidak dicantumkan secara jelas dalam kitab Matius sendiri siapa penulisnya atau bersifat anonim. Banyak ahli mengatakan kitab ini ditulis oleh anonim (KBBI = tanpa nama, tidak bernama) namun ada juga yang mengatakan kitab ini ditulis oleh Matius yang adalah pemungut cukai.⁴ Di mana Matius juga merupakan murid Yesus yang dengan demikian dia menjadi saksi dari peristiwa-peristiwa yang ada dan dituliskannya (Mat. 9:9-13; 10:3). Selain itu juga mereka merujuk dari tradisi kuno yaitu tokoh Papias yang mengatakan bahwa Matius menuliskan logia (suatu kumpulan kesaksian dalam perjanjian lama atau kumpulan ucapan) dalam bahasa (Aram). Tampaknya Matius, murid Yesus, diberikan peranan yang besar dalam komunitas yang darinya Injil ini berasal. Maksud pemberian peranan itu adalah supaya Injil ini dihubungkan dengan seorang saksi mata, yakni dari seorang dari lingkaran kedua belas murid itu. Menurut Matius 13:52 dan 23:34, fungsi penulis dalam komunitasnya adalah sebagai seorang pemimpin.⁵ Menurut Drewes juga, bisa jadi bahwa Matius yang menyalurkan bahan tertentu kepada penulis karena orang Yahudi sangat kuat dalam penghafalan dalam tradisi lisan.⁶ Tidak ada kesepakatan siapa penulis Injil Matius karena memang sangat sulit ditentukan dengan pasti. Oleh karena itu para ahli banyak berpendapat bahwa penulis Injil Matius adalah anonim yang merupakan seorang Yahudi yang berlatar belakang Yahudi, seorang terpelajar mahir dalam perjanjian lama dan tradisi Yahudi.

Tempat Penulisan

Dengan melihat bahwa penulis Injil Matius merupakan seorang yang berlatar belakang Yahudi, maka terdapat berapa pendapat dari para ahli. Banyak ahli mengusulkan Siria sebagai tempat nunculnya. Di sana 20% penduduk adalah orang Yahudi, dan pada abad pertama Masehi ada gereja Kristen pula di sana. Menarik bahwa Siria disebut dalam Matius 4:25. Dalam Matius

⁴ Merrill Tenney, *Survei Perjanjian Baru* (Malang: Gandum Mas, 2017).

⁵ Samuel Benyamin Hakh, *Perjanjian Baru: Sejarah, Pengantar dan Pokok-pokok Teologinya* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019), 278.

⁶ B. F. Drewes, *Satu Injil Tiga Pekabar* (BPK Gunung Mulia, 1998), 176.

17:24 dan 27 kita membaca dalam bahasa asli bahwa satu stater sama dengan dua didrachma. Istilah ini untuk mata uang, menurut para ahli, justru cocok dengan daerah Siria.⁷

Guthrie pun berpendapat bahwa bahasa asli Injil Matius, bahasa Yunani, tidak mendukung tujuan Palestina. Alternatifnya adalah Siria. Jika benar demikian, mungkin Injil Matius ditujukan bagi pusat Kekristenan yang penting di Siria, dan tempat yang lebih baik adalah Antiokhia.⁸ Menurut Samuel Hakh juga berpendapat karena Injil Matius ditulis dalam bahasa Yunani, maka semestinya Injil ini ditulis dalam di luar Palestina atau daerah sekitarnya, meskipun sangat terasa pengaruh bahasa Yahudi di dalamnya. Beberapa kali ia memberikan keterangan tentang kata 'Immanuel' (Mat 1:23) dan mengganti kata "Eloi" (Mrk. 15:34) dengan kata 'Eli' (Mat 27:46). Penerjemahan dan penggantian istilah ini menyatakan bahwa tempat penulisan Injil ini di luar Palestina. Daerah yang cocok untuk itu adalah Siria, khususnya Antiokhia. Siria, berdasarkan letak geografis batas-batasnya di utara pegunungan Taurus, di timur wilayah barat belokan Sungai Efrat dan kaki padang gurun Arabia sampai ke Laut Mati.⁹ Dalam sejarah Alkitab istilah Siria dikenal dengan kota utamanya Antiokhia.¹⁰ Jadi Antiokhia merupakan ibukota Siria, penduduk Antiokhia selalu bercampur baur, dan yang paling mendominasi adalah masyarakat yang berlatar belakang Yahudi.¹¹ Setelah keruntuhan Yerusalem (70 M), cukup beralasan untuk menduga bahwa Injil Matius disusun di sana atau di dekatnya.

Penerima

Penulis Injil Matius tidak menuliskan sama sekali tentang siapa pembaca atau penerima dari Injil ini, namun Matius ditulis dalam bahasa Yunani maka tentunya dapat dipastikan penerimanya adalah orang yang mengerti bahasa Yunani. Injil Matius disusun dalam bahasa Yunani, jadi diperuntukkan bagi orang yang mengerti bahasa Yunani. Namun yang perlu dicatat adalah kitab Injil Matius berisi sangat banyak unsur Yahudi, sangat banyak berbicara tentang ke-Yahudi-an dan penulisnya sangat sering mengutip Perjanjian Lama, yaitu kitab suci Yahudi. Semuanya ini merupakan tanda bahwa jemaat Matius itu hidup di dalam konteks masyarakat Yahudi.¹² Data internal Injil Matius mendukung hipotesa bahwa pembaca pertamanya adalah orang-orang Kristen asal Yahudi, berdasarkan unsur-unsur berikut:

- Penekanan seluruh Injil pada penggenapan PL, terutama melalui "kutipan penggenapan" yang didahului oleh formula : "supaya genaplah yang difirmankan Tuhan oleh nabi" (1:22-23; 2:15, 17-18; 4:14-16; 8:17; dst). Kutipan penggenapan ini bertujuan untuk menyatakan Yesus sebagai Mesias yang dijanjikan dalam PL, dan pelayanan-Nya merupakan fajar zaman mesianik.
- Pembukaan kitab dengan silsilah sebagai penunjuk identitas Yesus yang adalah Anak Abraham, Anak Daud sebagaimana yang dinubuatkan

⁷ Drewes, 175.

⁸ Donald Guthrie, *Pengantar Perjanjian Baru: Volume I* (Surabaya: Momentum, 2012), 22.

⁹ "Ensiklopedi Alkitab Masa Kini M-Z" (Jakarta: YKKBK, 2008), 413.

¹⁰ W. R. F. Browning, *Kamus Alkitab* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2013), 415.

¹¹ J. D. Douglas, "Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid 1 : A-L" (Jakarta: YKKBK, 2008), 57.

¹² Jack Dean Kingsbury, *Injil Matius Sebagai Cerita* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995), 211.

- Pentingnya kesetiaan Yesus terhadap Taurat (5:17-19) dan penekanan Yesus pada kebenaran.
- Matius menghilangkan keterangan-keterangan Markus tentang adat-istiadat Yahudi (mis. 19:3-9 tentang perceraian)
- Motif apologetic dari narasi kelahiran Yesus (menyanggah tuduhan orang Yahudi tentang kelahiran Yesus secara tidak sah) dan narasi kebangkitan menyanggah tuduhan orang Yahudi bahwa tubuh Yesus dicuri; 28:8-15)¹³

Groenen berpendapat bahwa jemaat penerima injil ini adalah suatu jemaat yang berbahasa Yunani dan masih dekat dengan masyarakat dan agama Yahudi. Duyverman mengatakan penerima injil ini adalah orang Yahudi namun juga orang yang bukan Yahudi pun mendapat bagian.¹⁴ Barclay memiliki pendapat Injil Matius adalah kitab Injil yang ditulis bagi orang-orang Yahudi. Tetapi bukan juga berarti kitab ini bersifat eksklusif Yahudi dan menolak orang-orang non-Yahudi.¹⁵

Waktu Penulisan

Para ahli ada yang menuliskan bahwa kitab ini ditulis pada tahun 80-an karena melihat pada tahun 70M terjadi suatu peristiwa di mana Bait Allah di Yerusalem dibakar oleh tentara Romawi. Injil Matius dalam perumpamaan tentang perjamuan kain menekankan bahwa "kota orang-orang yang salah dibakar" (Mat 22:7). Para ahli melihat hal tersebut sebagai suatu tanda bahwa injil Matius itu ditulis setelah terjadi pembakaran Bait Allah yang dilakukan oleh para tentara Romawi yang terjadi pada tahun 70M dan ini merupakan suatu hukuman yang diberikan Allah karena mereka tidak mendengarkan peringatan yang diberikan Allah kepada mereka. Oleh sebab itu alasan di atas yaitu tentang penghancuran Bait Allah maka banyak para ahli yang mengatakan bahwa kitab Injil Matius ini dituliskan pada waktu sekitar tahun 80-100, karena melihat bahwa pada tahun 100 kitab ini telah dipakai dan dikutip oleh Bapa-bapa Gereja yaitu Ignatius di Anthiokia.¹⁶ Adapun pendapat dari para ahli, sebagaimana yang dicatat dan dirangkum oleh Davies dan Alison¹⁷ sebagai berikut:

H. Grotius : Tahun 40-50 M

M. Meineretz, J. A. T. Robinson : Tahun 50-60 M

B. Recke : Tahun 50-64 M

G. Maier : Kira-kira tahun 60 M

R. H. Gundry : Sebelum tahun 63 M

F. Godet, W. Michaelis : Tahun 60-70 M

W. C. Allen : Tahun 65-75 M

C. F. D. Moule, E. E. Ellis : Sebelum tahun 70 M

K. Stendahl, Al. Wikenhauser, P. S. Minear : Tahun 70-110 M

¹³ <http://damaisertamu.blogspot.com/2011/04/mengenal-pengarang-injil->

¹⁴ Groenen, *Pengantar Ke dalam Perjanjian Baru*, 22.

¹⁵ William Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari : Injil Matius Pasal 1-10* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 25.

¹⁶ de Heer, *Tafsiran Alkitab*, 4.

¹⁷ W. D. Davies dan D. C. Alison, *International Critical Commentary, Matthew 1-7* (New York: T & T. Clark, 2007), 127.

A. Von. Harnack : Tahun 70-75 M

J. Weiss, W. Sanday, W. R. Frammer : Tahun 70-80 M

A. Plummer : Sebelum tahun 75 M

D. Hare : Tahun 80 M

E. Renan, T. Zahn, F. C. Burkitt, B. W. Bacon, A. H. McNeile, C. G.

Montefiore, F. V. Filson, G. Bornkamm, R. Walker, D. Hill, R. H. Fuller, W. Marxsen, W. G.

Kummel, E. Schweizer, J. D. Kingsbury, R. E. Brown : Tahun 80-100 M

P. Bonnard, W. Grundmann, J.P. Meier, U. Luz : Tahun 80-90 M

B. H. Streeter : Kira-kira tahun 85 M

J. C. Fenton : Tahun 85-105 M

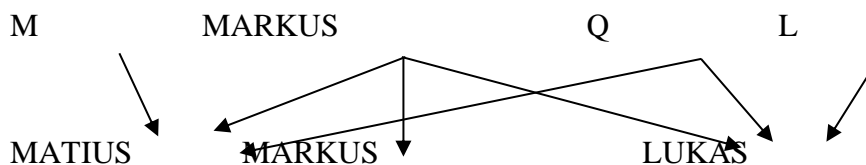
E. Lohs : Kira-kira tahun 90 M

E. Von Dobschutz, G. D. Kilpatrick : Tahun 90-100 M

Menurut pendapat-pendapat dari beberapa ahli di atas, maka penulis setuju dengan para ahli dan menyimpulkan tahun penulisan Injil Matius adalah sekitar tahun 80 M. Karena Injil Matius ditulis setelah Injil Markus yang ditulis sekitar tahun 70-an. Bahkan juga Injil Matius ini ditulis berdasarkan kebutuhan jemaat di Antiokhia berhubungan dengan situasi yang di alami oleh orang Kristen Yahudi dan Kristen non-Yaudi yang mengalami pergumulan, penderitaan, penindasan sesudah perang yang terjadi pada tahun 70-an M bahkan masalah-masalah internal dalam jemaat.

Sumber Kitab

Tentu saja penulis Injil Matius dalam ia menulis tulisannya memiliki sumber. Maka hubungan antara Injil-injil Sinoptis dapat digambarkan dengan skema sebagai berikut:



Injil Matius memiliki sumber-sumber baik dari dirinya maupun dari orang lain dalam menyusun bahannya. Banyak para ahli menyatakan bahwa Injil Matius menggunakan Injil Markus sebagai sumber dan sumber Q." Sumber Q dipakai baik oleh penulis Injil Matius maupun Lukas dalam menyusun Injilnya masing-masing. Dokumen ini terdiri dari himpunan capan-ucapan Yesus yang berkaitan dengan eskatologi, nubuat-nubuat dan perkataan-perkataan hikmat.¹⁸ De Heer juga berpendapat bahwa Injil Matius disusun dari berbagai sumber. Ia menjelaskan tentang "hipotesis dua sumber" yang telah dianut oleh para ahli. De Heer menerangkan isi hipotesis yang dianut tersebut bahwa pengarang Injil Matius (dan pengarang Injil Lukas) telah menggunakan Injil Markus dan di samping itu keduanya memakai sumber Q dan juga memakai sumber-sumber pribadi mereka masing-masing.¹⁹ Oleh karena itu melalui beberapa pendapat-pendapat para ahli, maka penulis sepakat dan menyimpulkan

¹⁸ Hakh, *Perjanjian Baru*, 11.

¹⁹ de Heer, *Tafsiran Alkitab*, 8.

bahwa Injil Matius memakai tiga sumber dalam menyusun karyanya, yaitu: Injil Markus sebagai sumber, sumber Q, dan sumber "M".

Situasi Penulisan

Berdasarkan tahun penulisan di tahun 70 M, Jendral Romawi menghancurkan kota Yerusalem dan Bait Allah. Penindasan dan penghancuran bait Allah ini menyebabkan keagamaan yang semakin menghilang. Maka dengan situasi tersebut kaum Farisi yang dari awal tidak menerima Yesus, mereka berpikir perlu mempertahankan Taurat dan tradisi para leluhur sebagai satu-satu penangkal malapetaka yang menimpa bangsa Yahudi. Karena sikap umat Kristen terhadap Taurat dan warisan leluhur mengikuti Yesus maka mereka ditentang bahkan dikucilkan yang membuat mereka diasingkan di negeri mereka sendiri.²⁰ Sehingga komunitas umat Kristen saat itu sedang dalam tekanan dan penganiayaan oleh kelompok farisi dikarenakan komunitas Kristen Yahudi dan Non-Yahudi yang memiliki pengakuan kepada Yesus Kristus dan melakukan pembatisan, disisi lain orang Yahudi tidak mengakui Yesus sebagai Tuhan.

Ciri Khas Matius

Ciri khas yang Injil Matius menurut John Drane adalah²¹ *Struktur Bahan kitab*, Injil Matius disusun sangat rapih dan dibagi-bagi dalam beberapa pokok. *Perjanjian Lama*, Matius menekankan Perjanjian Lama secara khusus kehidupan dan pengajaran Yesus disajikan sebagai penggenapan janji-janji yang dibuat Allah kepada Israel. *Keuniversalan Injil*, walaupun ada perhatian yang kuat bagi soal-soal Yahudi namun ada juga penekanan besar terhadap unsur universal berita Kristen. *Eskatologi*, ada perhatian yang khas terhadap eskatologi. Matius mempunyai sejumlah perumpamaan mengenai pokok-pokok kedatangan kedua kali dan penghakiman terakhir yang tidak terdapat dalam kitab-kitab injil lainnya. *Jemaat*, ciri khas lainnya adalah perhatiannya bagi jemaat Kristen. Inilah satu-satunya injil di mana kata "jemaat" (ekklisia) dipakai (Mat 16:18; 18:17).

Pembukaan injil Matius juga unik karena tidak ada yang dapat kita dapati demikian dengan kitab-kitab injil lainnya. Sebuah daftar silsilah yang panjang dan merupakan suatu hal yang mungkin tidak akan menarik bagi pembaca modern.

Konteks Lieterer

Matius 1:1-17 menjadi pembuka dalam kitab injil Matius sekaligus pembuka perjanjian baru. Matius berada ditengah latar belakang orang-orang Yahudi yang taat akan hukum Taurat. Perincian genealogi ini memiliki peran penting dalam memberikan legitimasi sosial dan teologis bagi Yesus sebagai Mesias yang dinantikan. Matius dengan sengaja memilih untuk mengawali Injilnya dengan silsilah ini untuk menegaskan identitas dan legitimasi Yesus di antara pembaca Yahudi. Penekanan pada hubungan kekeluargaan ini mendukung nubuat dalam Perjanjian Lama bahwa Mesias akan berasal dari keturunan Daud. Tidak hanya itu, tetapi dalam teks ini juga disebutkan tentang ktelahiran Yesus Kristus melalui Roh Kudus kepada Maria,

²⁰ Stefan Leks, *Tafsir Injil Matius* (Yogyakarta: KANISIUS, 2007), 14.

²¹ John Drane, *Memahami Perjanjian Baru Pengantar Historis-Teologis* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019), 216–219.

yang saat itu masih perawan. Hal ini dianggap sebagai mukjizat ktelahiran Yesus dan merupakan penggenapan dari nubuat-nubuat Perjanjian Lama yang menyatakan bahwa seorang perempuan akan melahirkan seorang anak laki-laki yang akan menjadi Mesias. Dengan menggunakan genealogi dan peristiwa ktelahiran ini, Matius menggarisbawahi asal-usul, identitas, dan peran Yesus sebagai Mesias yang telah dijanjikan dan ditunggu-tunggu. Dalam konteks Yahudi pada masa itu, genealogi sangatlah penting karena mengaitkan seseorang dengan sejarah, hukum, dan harapan yang diwariskan oleh leluhur mereka.

Tafsiran Matius 1:1-17

Kata Kunci

- **Yesus Kristus (Ἰησοῦ Χριστοῦ) :** Ἰησοῦ (Iēsou) adalah bentuk genitif dari nama "Yesus," sedangkan "Χριστοῦ" (Christou) berasal dari kata Yunani untuk "Kristus," yang berarti "*Yang Diurapi*" atau "*Mesias*." Anak Allah yang menjadi manusia, lahir dari Maria oleh Roh Kudus. Juru Selamat yang dijanjikan, yang datang untuk memenuhi nubuat-nubuat tentang Mesias dalam Alkitab.
- **Silsilah (γενεαλογία) :** Mengacu pada daftar atau catatan yang mengikuti garis keturunan seseorang atau sekelompok orang dari masa lalu hingga masa kini. Silsilah dalam hal ini menjadi kisah tentang asal-usul Yesus Kristus.
- **Abraham (Ἀβραάμ) :** Merupakan nama diri yang merujuk pada Abraham sebagai nenek moyang bangsa Israel.
- **Daud (Δαυίδ).** Seorang raja yang sangat disegani. Kedudukannya sebagai raja dan keturunan yang dijanjikan menjadi salah satu titik penting dalam pemahaman bahwa Yesus Kristus adalah pemenuhan dari nubuat dan janji-janji Allah kepada Daud.
- **Tamar (Θάμαρ) :** Nama diri Tamar. Dikenal melalui kisah dalam Kejadian 38:6-30. Dia adalah menantu Yehuda yang merupakan seorang salah satu anak Yakub, yang mendapatkan keturunan melalui perbuatan yang luar biasa.
- **Rahab (Ραχάβ) :** Nama diri Seorang Yerikhk yang dikenal dalam peristiwa penaklukan Yerikho oleh bangsa Israel di bawah pimpinan Yosua. Kisahnya dikenal dalam Yosua pasal 2 dan Yosua pasal 6.
- **Rut (Ρούθ) :** Nama diri yang dikenal dalam kisahnya dalam kitab Rut. Rut adalah seorang perempuan Moab yang menikah dengan salah satu anak lelaki Naomi, seorang wanita Israel. Rut sangat dikenal dengan kesetiannya
- **Istri Uria :** τοῦ Οὐρίου yang meruakan kata benda feminis tunggal ditambah kata benda fenitif maskulin tunggal yang dapat diartikan sebagai perempuan milik Uria sehingga dikenal sebagai Istri Uria yang adalah Batsyeba. Kisah Bathsyeba terdapat dalam Kitab 2 Samuel di Alkitab. Ia merupakan istri Uria yang diingini Daud sehingga Daud mengambilnya sebagai istri dengan melakukan perbuatan buruk
- **Maria (Μαρία) :** Nama diri seorang perawan dari kota Nazaret yang terpilih oleh Allah untuk menjadi ibu Yesus melalui konsepsi ilahi oleh Roh Kudus, tanpa hubungan fisik dengan tunangannya Yusuf.
- **Memperanakan (εγεννησεν) :** Kata inj berarti *dia memperanakan*. Merupakan kata kerja Aorist ketiga tunggal dari kata γεννω.

Pokok-Pokok Pikiran

- Ayat 1-2 : Silsilah Yesus sebagai Anak Daud
 Ayat 3-6 : Penyebutan Keempat Perempuan : Tamar, Rahab, Rut, Isteri Uria
 Ayat 7-11 : Silsilah dari Sesudah Raja Daud
 Ayat 12-16 : Silsilah dari pembuangan Ke Babel
 Ayat 16 : Penyebutan Nama Maria Ibu Yesus, Ktelahiran Yesus
 Ayat 17 : Penegasan kedudukan Yesus sebagai pemenuhan janji Allah.

Uraian Tafsiran

Ayat 1-2 : Pendahuluan Injil, silsilah dari Abraham hingga Raja Daud

Ayat 1

“Βίβλος γενέσεως Ἰησοῦ Χριστοῦ υἱοῦ Δαυὶδ υἱοῦ Ἀβραάμ”

Geneseōs Iēsou Christou Huiou Daud Huiou Abraam

Inilah silsilah Yesus Kristus, anak Daud, anak Abraham.

Silsilah menjadi pembuka dari injil yang dituliskan oleh penulis Matius. Silsilah dalam bahasa Yunani “*Geneseōs*” yang adalah kata benda genetif feminim tunggal yang berarti keturunan, silsilah atau juga dapat dikatakan sebagai nama-nama nenek moyang. Kata Yesus Kristus di mana Kristus dalam bahasa Ibrani *Mesias* yang berarti yang diurapi.²² “*Yesus Kristus*” Jack Dean Kingsbury menjelaskan, melalui rangkaian nama dan gelar yang ditempatkan dibagian awal ceritanya, Matius menyuarakan tema mengenai “jati diri seorang Yesus” dan menjadikan tiap-tiap gelar itu sebagai sarana untuk mengenalnya.²³ Konteks penulisan kitab matius ini diyakini penulis berada diantara latar belakang orang Yahudi. Lewat silsilah menunjukkan bahwa Yesus Kristus memanglah Mesias. Perjanjian lama menubuatkan akan ada seorang dari keturunan Abraham yang juga menjadi lebih spesifik merupakan keturunan Daud yang akan menjadi mesias atau yang diurapi, di mana dalam perjanjian lama yang diurapi ini biasanya menjadi imam, nabi atau raja.²⁴ Maka dalam ayat ini dikemukakan dengan jelas bahwa Yesus merupakan keturunan Abraham serta keturunan Daud. Kemudian dibuktikannya dengan silsilah Yesus secara detail. Hal ini untuk menekankan bahwa Yesus merupakan bagian atau keturunan dari dua tokoh yang dinubuatkan yaitu Abraham dan Daud. Abraham disebut sebagai Bapak orang beriman (Rom. 4:11). Daud adalah seorang Raja yang hebat dan ternama (1 Sam. 16:13). Gelar “anak Daud” sendiri terdapat baik di dalam tulisan-tulisan Perjanjian Lama, maupun di dalam berbagai literature Yudaisme.²⁵ Silsilah dari Yesus sampai Daud memperlihatkan bahwa janji Allah tentang seorang Mesias bagi orang Yahudi telah dipenuhi melalui garis keturunan raja.²⁶ Jadi, dalam ayat pertama ini menekankan bahwa Yesus Kristus bukanlah orang yang biasa seperti yang dikenal oleh bangsa Yahudi tetapi merupakan Mesias yang dinantikan oleh bangsa Yahudi yang dapat dilihat jelas lewat garis keturunan atau nenek moyang-Nya.

²² Dr Barclay M. Newman dkk., *Pedoman Penafsiran Alkitab: Injil Matius*, ed. oleh M. K. Sembiring (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2019), 9.

²³ Kingsbury, *Injil Matius Sebagai Cerita*, 61.

²⁴ Newman dkk., *Pedoman Penafsiran Alkitab*, 9.

²⁵ Chris Marantika, *Yesus Kristus Allah, Manusia Sejati* (Surabaya: Pasti dan Yakin, 1983), 117.

²⁶ Michael Keene, *Yesus* (Yogyakarta: KANISIUS, 2006), 45.

Ayat 2

“αβρααμ εγεννησεν τον ισαακ ισαακ δε εγεννησεν τον ιακωβ ιακωβ δε εγεννησεν τον ιουδα και τους αδελφους αυτου”

Abraám egénnsen tón Isaák, Isaák dé egénnsen tón Iakób, Iakób dé egénnsen tón Ioudán kai toús adelphoús autou

Abraham memperanakan Ishak, Ishak memperanakan Yakub, Yakub memperanakan Yehuda dan saudara-saudaranya

Abraham kata benda nominatif Maskulin tunggal yang sebenarnya dalam bahasa Ibrani terdapat arti dari nama Abraham ini yakni bapak orang beriman, ia merupakan orang yang dipanggil oleh Tuhan dan diutus ketanah Perjanjian (Kejadian 12). Dalam rencana penebusan Allah, pekerjaan pemulihan Allah dan dalam permulaannya adalah Abraham.²⁷ *Egennēsen* Kata kerja aorist indikatif aktif orang ke-3 tunggal dari kata *Gennaō* yang memiliki arti dia telah memiliki anak. Terjemahan Baru II menerjemahkan *egennēsen* dengan “mempunyai anak”. Kata *egennēsen* ini tidak hanya menunjukkan pada keturunan langsung generasi pertama tetapi juga dapat digunakan untuk beberapa generasi dibawanya.²⁸ Jadi disini Abraham telah memiliki anak Ishak. Nama Ishak berasal dari bahasa Ibrani yaitu *Yishaq*, yang berarti “he laughed” (dia tertawa).²⁹ Ishak adalah anak dari Abraham dan bapak dari Yakub dan Esau. Dua hal utama yang penting dari kehidupan seorang Ishak adalah ktelahirannya dan perkawinannya.

De merupakan kata penghubung dalam bahasa Yunani yang berarti kemudian. Yakub adalah anak dari Ishak dan Ribka yang lahir ketika Ishak berumur enam puluh tahun (Kejadian 25:29-34). Nama Yakub sendiri dari bahasa Ibrani yaitu *yaaqob* dalam bahasa Yunani adalah iakob yang keduanya memiliki arti yaitu (pemegang tumit atau ia memegang. Tetapi Allah mengubah namanya menjadi Israel (pahlawan Allah). Yehuda adalah anak keempat yang dilahirkan Lea bagi Yakub, Nama Yehuda dari bahasa Ibrani yaitu *yehuda* dan bahasa Yunani adalah *ioudan* yang berarti “bersyukur”. *Kai tous adelphous* yang di mana *kai* adalah kata penghubung aritnya “dan” *tous adelphous* artikel ditambah kata benda akusatif maskulin jamak yang memiliki arti saudara-saudara laki-laki.

Yehuda adalah salah satu pendiri dari dua belas suku Israel (saudara-saudara laki-lakinya), diketurunannya lahirlah Daud yang mewarisi janji-janji atas suku itu.³⁰ Dari kedua belas anak Yakub maka Yehuda yang menjadi nenek moyang Yesus Kristus dan dari suku Yehuda tongkat kerajaan diperoleh oleh Mesias.

Ayat 3-6 : Penyebutan Keempat Perempuan : Tamar, Rahab, Rut, Isteri Uriah

Ayat 3

ιουδας δε εγεννησεν τον φαρες και τον ζαρα εκ της θαμαρ φαρες δε εγεννησεν τον ερωμ ερωμ δε εγεννησεν τον αραμ

²⁷ Aaron Golan, *The Illustrated Bible Dictionary. 1st Edition*, 1 ed. (Tyndale House: Inter-Varsity Press, 1980), 5.

²⁸ Newman dkk., *Pedoman Penafsiran Alkitab*, 9.

²⁹ R. K. Harrison, *Encyclopedia of the Bible* (Michigan: Baker Books, 1988), 1045.

³⁰ Newman dkk., *Pedoman Penafsiran Alkitab*, 11.

Ioúdas dé egénnsen tón Phárés kaí tón Zarà ek tés Thamár, Phárés dé egénnsen tón Hesróm, Hesróm dé egénnsen tón Arám,

Yehuda memperanakkan Peres dan Zerah dari tamar, Peres memperanakkan Hezron, Hezron memperanakkan Ram

Matius mencatat Yehuda sebagai salah satu tokoh dalam garis keturunan ini yang memiliki peran penting dalam menurunkan garis keturunan hingga Daud kembali lagi dihubungkan lewat kata *Egennēsen* kata kerja aorist indikatif orang ketiga tunggal dari kata *Gennao* yang berarti “dia telah memiliki anak. *Tes Thamar* merupakan artikel ditambah kata benda feminim tunggal yang berarti “dari Tamar”. Jadi Yehuda telah memiliki anak Peres dan Zerah dari Tamar (dilahirkan oleh Tamar). **Tamar** menjadi nama perempuan pertama yang disebutkan oleh penulis Matius dalam silsilah Yesus. Tamar dalam bahasa Ibrani memiliki arti pohon korma,³¹ atau pohon paleng / tiang merupakan perempuan Kanaan yang menjadi istri Er, anak sulung Yehuda. Menjadi janda setelah suaminya yakni Er meninggal kemudian menjadi istri Onan yang adalah saudara Er lewat perkawinan levirat dalam usaha meneruskan keturunan (Kejadian38:1-30). Perlu dipahami Perkawinan "*levirat*" yaitu perkawinan dalam budaya Yahudi, perkawinan levirat dikenal sebagai perkawinan saudara ipar.³² Perkawinan ini bertujuan mengabadikan atau memiliki anak agar anak tersebut dapat terus berada dalam garis keturunan tapi juga dengan tujuan “menjaga” harta.³³ Saudara dari seorang yang meninggal, menikah dengan istri almarhum. Dalam kisah Tamar karena Er tidak memiliki anak, maka adik Er yaitu Onan menikah dengan Tamar. Namun Onan juga meninggal, maka seharusnya saudara Onan yakni Syela harus menikah dengan Tamar namun dikarenakan Yehuda tidak berkenan memberikan anaknya Syela kepada Tamar bagi Yehuda kematian kedua anaknya dikarenakan Tamar tanpa menyadari kematian kedua anaknya karena cara hidup mereka yang jahat maka ia terus menunda dengan memberikan alasan kepada Tamar supaya menunggu.³⁴ Hingga Yehuda mendengar Tamar telah mengandung dan endak memberikan penghukuman kepada Tamar, yang sebenarnya terjadi Yehuda telah melakukan hubungan suami-istri dengan Tamar namun dengan keadaan Yehuda tidak mengetahui bahwa itu adalah menantunya Tamar karena Tamar menyamar menjadi seorang pelacur. Yehuda pun melihat barang-barangnya yakni cap meterainya, kalung dan tongkat yang diberikan kepada Tamar sebagai jaminan. "Bukan aku, tetapi perempuan itulah yang benar, karena memang aku tidak memberikan dia kepada Syela, anakku" kata Yehuda (Kej 38:26). Yehuda pun tidak pernah “menyentuh” Tamar lagi menunjukkan adanya pertobatan dari sosok Yehuda, dari hubungan itu Tamar melahirkan putra kembar, Peres dan Zerah.

Melihat dari apa yang dilakukan seorang Tamar tentunya tidak dapat dibenarkan perbuatan perzinahan yang dilakukan, baik Tamar dan Yehuda menunjukkan perilaku bercelah tersebut. Namun melihat juga apa yang dilakukan Tamar merupakan bentuk bagaimana ia

³¹ Douglas, “Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid 1 : A-L.”

³² Surip Stannislaus, *Perkawinan dalam Kitab Suci Perjanjian Lama* (Yogyakarta: KANISIUS, 2019), 12.

³³ David Howard, *Kitab-Kitab dalam Pejanjian Lama* (Malang: Gandum Mas, 2009), 22.

³⁴ Timotius Arfin Tedjasukmana, *Warisan Bapa* (Yogyakarta: ANDI, 2009), 133.

memperjuangkan haknya. Dalam hal ini juga Yehuda melakukan penyelesaian masalah yang baik dengan mengakui kesalahannya dan mempertanggung jawabkan hal tersebut.³⁵

Peran dan teladan yang boleh ditunjukkan Tamar lewat kisahnya :

- Berani, sosok Tamar menjadi perempuan yang berani memperjuangkan haknya.³⁶ Resiko dari perbuatan Tamar sangatlah besar yakni mempertaruhkan nyawa ia bisa dituduh pezinah dan dihukum mati, namun dalam hal ini dapat dilihat dengan jelas keberanian yang ditunjukkan Tamar demi memperjuangkan hak dan garis keturunan. Tamar merupakan sosok perempuan yang tidak mau diam pasrah menerima nasib, ia bergerak bertindak dengan insiatif untuk mengubah nasib yang menimpanya.
- Pintar, Tamar tidak mengambil tindakan secara gegabah namun ada rencana didalamnya yang telah disusun, dapat dilihat dari jaminan yang diminta Tamar kepada Yehuda ketika mereka telah melakukan hubungan tersebut. Ia mengambil apa yang menjadi identitas Yehuda sehingga meskipun saat melakukan hubungan tersebut Yehuda tidak mengenalinya namun Yehuda dapat menyadari apa yang terjadi lewat jaminan yang akan ditunjukkannya. Dalam langkah-langkah ini dapat dilihat sosok Tamar adalah sosok yang pintar.

Tamar adalah perempuan yang berani mengambil langkah demi mendapatkan apa yang menjadi haknya untuk mendapatkan keturunan dari keturunan Yehuda.

Kemudian Zerah adalah saudara Peres (Kej. 46:12). Zerah tidak termasuk dalam susunan silsilah Yesus namun namanya disebutkan karena keturunannya menjadi berpengaruh di Israel dengan orang-orang yang berhikmat (I Raja-raja 4:31).

Hezron adalah anak dari Peres (Kejadian 46:12). Secara historis, Ram adalah anak dari Hezron, Ram merupakan nenek moyang dari raja Daud (Rut. 4:18-22).

Ayat 4-5

αραμ δε εγεννησεν τον αμιναδαβ αμιναδαβ δε εγεννησεν τον ναασων ναασων δε εγεννησεν τον σαλμων

Aram de egénnsen ton Aminadav, Aminadav de egénnsen ton Naassōn, Naassōn de egénnsen ton Salmōn,

Aram memperanakkan Aminadab, Aminadab memperanakkan Nahason, Nahason

σαλμων δε εγεννησεν τον βοοζ εκ της ραχαβ βοοζ δε εγεννησεν τον ωβηδ εκ της ρουθ ωβηδ δε εγεννησεν τον ιεσσαί

Salmón dé egénnsen tón Bóes ek tés Rhacháb, Bóes dé egénnsen tón Iobéd ek tés Rhouth, Iobéd dé egénnsen tón Iessai,

memperanakkan Salmon. Salmon memperanakkan Boas dari Rahab, Boas memperanakkan Obed dari Rut, Obed memperanakkan Isai

Peres telah memiliki anak (*egennēsen*) Hezron, Hezron telah memiliki anak (*egennēsen*) Aram. Mereka adalah tokoh-tokoh dalam sejarah Israel yang menjadi bagian dari garis keturunan yang mengarah kepada Raja Daud. Aram telah memiliki anak (*egennēsen*) Aminadab, Aminadab telah memiliki anak (*egennēsen*) Naason. Daftar ini menunjukkan

³⁵ Davidson Robert, *Alkitab Berbicara* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001), 49.

³⁶ Albertus Purnomo, *Dari Hawa Sampai Miryam* (Yogyakarta: KANISIUS, 2019), 175.

kelanjutan garis keturunan melalui generasi demi generasi, terus menyambungkan hubungan keturunan dari satu tokoh ke tokoh lainnya. Naason telah memiliki anak (*egennēsen*) Salmon, Salmon telah memiliki anak (*egennēsen*) Boaz dari Rahab. Ada penyebutan nama yang menonjol di sini yakni Rahab. **Rahab** adalah perempuan Kanaan yang merupakan pelacur atau perempuan sundal ia tinggal di dekat tembok pintu gerbang Yerikho yang juga menurut Constance Lee adalah pemilik rumah penginapan pertama yang dituliskan dalam alkitab meski tidak dapat dipastikan apakah rumah penginapan ini adalah rumah penginapan biasa atau memang merupakan tempat prostitusi.³⁷ Arti nama Rahab dalam bahasa Ibrani dapat diartikan sebagai jalan yang juga sering dikaitkan di mana Rahab sebagai jalan masuknya bangsa Israel ke tanah perjanjian.³⁸ Rahab dikenal sebagai orang yang membantu atau dapat dikatakan berjasa dalam misi pengintaian yang dilakukan bangsa Israel terhadap Yerikho. Rahab menyembunyikan dua pengintai Israel di sotoh rumahnya yang terbuat dari jerami (Yos 2: 6-24).

Rahab menyelamatkan pengintai Israel karena kepercayaannya sendiri kepada Allah. Rahab serta keluarganya diselamatkan dan diterima menjadi warga Israel (Yos 2:12-14, 24). Menurut silsilah, Rahab menikah dengan Salmon dan melahirkan Boas.³⁹ Rahab telah menolong pengintai Israel tidak dituliskan bahwa ia beriman kepada Allah, namun pada dasarnya terdapat ungkapan iman yang diucapkan seorang Rahab dalam Yosua 2:9-10: “dan berkata kepada orang-orang itu: ”Aku tahu, bahwa Tuhan telah memberikan negeri ini kepada kamu dan bahwa kengerian terhadap kamu telah menghinggapi kami dan segala penduduk negeri ini gemetar menghadapi kamu. Sebab kami mendengar, bahwa Tuhan telah mengeringkan air Laut Teberau di depan kamu, ketika kamu berjalan keluar dari Mesir, dan apa yang kamu lakukan kepada kedua raja orang Amori yang di seberang sungai Yordan itu, yakni kepada Sihon dan Og, yang telah kamu tumpas. Ketika kami mendengar itu, tawarlah hati kami dan jatuhlah semangat setiap orang menghadapi kamu, sebab Tuhan, Allahmu, ialah Allah di langit di atas dan di bumi di bawah.”

Apa yang dikatakan Rahab ini degnan jelas menunjukkan ia *percaya* dan mengakui akan kebesaran Tuhan Allah. Penulis surat Ibrani juga menuliskan bahwa keluputan Rahab dari kebinasaan adalah karena imannya. Dituliskan bahwa "karena imannya," Rahab tidak turut binasa bersama orang-orang sebangsanya yang dipandang durhaka (Ibr. 11:31).

Peran dan teladan seorang Rahab

- Iman. Dalam membantu para pengintai, ia bukan hanya karena ia sekedar membantu orang yang asing baginya tetapi atas dasar iman, ia percaya dan mengakui kehebatan Tuhan Allah yang membuatnya bukan hanya luput dari kebinasaan saat itu tapi juga menjadi bagian dari rencana keselamatan.
- Rahab merupakan perempuan cerdas, ia percaya kepada Tuhan Allah dan janji serta perbuatan-Nya kepada bangsa Israel. Dalam membantu kedua pengintai ia pun mengambil kesempatan dan peluang.⁴⁰ Melihat dari bantuan yang diberikan kepada

³⁷ Constance Lee, *Rahab of Jericho* (Bloomington: AuthorHouse, 2010), 68.

³⁸ Albertus Purnomo, *Dari Rahab Sampai Rut: Menafsirkan Kisah Perempuan dalam Alkitab* (Yogyakarta: KANISIUS, 2021), 25.

³⁹ Groenen, *Pengantar Ke dalam Perjanjian Baru*, 21.

⁴⁰ Purnomo, *Dari Rahab Sampai Rut*, 36.

kedua pengintai dapat dikatakan Rahab adalah pengkhianat bagi bangsanya sendiri, namun Rahab tau kota Yerikho pada akhirnya akan hancur oleh tangan Tuhan, maka ia pun membantu dengan syarat keselamatan dirinya dan keluarganya dijamin.

Dan kembali seorang tokoh perempuan dengan kehidupan “tidak sempurna” seorang diluar keturunan Israel dan merupakan seorang pelacur menjadi bagian penting dari lahirnya seorang Juruselamat. Boaz telah memiliki anak (*egennēsen*) Obed dari **Rut**. Rut adalah seorang perempuan Moab yang menikah dengan Boaz. Boas dari bahasa Ibrani adalah *Boaz* artinya adalah “tangkas”.⁴¹ Boas merupakan seorang Tuan tanah yang kaya dari Betlehem dia petani yang murah Hati, yang memperhatikan kesejahteraan hidup buruh taninya, dan bertanggungjawab atas keluarganya. Rut seorang wanita Moab (bukan keturunan bangsa Israel) yang menjadi leluhur raja Daud dan Mesias. Rut adalah seorang menantu yang setia pada mertuanya dan almarhum suaminya, bahkan bersedia mengorbankan segalanya untuk mengikuti mertuanya. Rut seorang perempuan Moab, hidup di Betlehem sebagai seorang janda bersama mertuanya yang juga seorang janda. Rut sangat dikenal sebagai menantu yang setia terhadap mertuanya, ia mau tinggal bersama Naomi bahkan di manapun meskipun Naomi telah meminta Rut untuk kembali ke tempat dirinya berasal, bahkan ia bersedia memenuhi kebutuhan hidup Naomi dengan bekerja di ladang.⁴² Orang Moab dilarang untuk bergabung dengan Jemaah Tuhan hingga keturunan yang kesepuluh (Ulangan 23:3)⁴³ berarti Rut yang berasal dari Moab merupakan bangsa kafir yang menyembah berhala dilarang untuk hidup bergaul dengan orang Israel. Namun meskipun demikian Rut adalah perempuan Moab yang hidup di Betlehem. Kerelaan Rut untuk berpihak pada Naomi mertuanya dan menjadi percaya kepada Allah. Perkawinan Rut merupakan awal dari suatu kehidupan baru Rut. Rut menikah dengan Boaz mereka bertemu ketika Rut bekerja memungut jelai di ladang Boas. Namun Boas dan Naomi masih memiliki hubungan keluarga, Rut dan Boas menikah lewat penebusan tanah, di mana seorang saudara dapat menjual tanahnya kepada kerabat mereka, Rut yang pergi menawarkan langsung kepada Boas ditengah malam dan Boas menerima hal tersebut.⁴⁴

Peran dan teladan seorang Rut:

- Kesetiaan. Rut dengan jelas menunjukkan kesetiannya kepada mertuanya bahkan bukan hanya kepada mertuanya kepada bangsa dan tradisi mertuanya bahkan kepada Tuhan Allah. Ia bersedia tetap mengikuti mertuanya Naomi dan menghidupi kehidupan mertuanya.
- Rut adalah sosok yang berani, ia menghampiri Boas di malam hari bahkan dengan resiko bisa saja dia diperkos oleh sosok Boas atau permintaannya tidak diterima tapi dia punya tekad dan keberanian untuk mengubah nasibnya menjadi lebih baik.

Orang Yahudi diketahui sering mengutuk perkawinan campur dengan bangsa bukan Yahudi, namun dalam Kisah Rut ia merupakan perempuan asing yang melakukan perkawinan campur yang akhirnya menjadi leluhur Raja Daud. Kehadiran Rut dengan latar belakang dari bangsa kafir namun meninggalkan kepercayaannya dan beriman penuh kepada Allah bahkan

⁴¹ Howard M. Gering, *Kamus Alkitab* (Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil, 1992), 31.

⁴² Penial Maiaweng, *Prosiding Seminar Teologi Kitab Rut* (Makassar: STT Jaffray, 2016), 114.

⁴³ Frederick William Guyette, *The Book of Ruth: Solidarity, Kindness, and Peace* (New York: Doubleday, 2013), 32.

⁴⁴ Purnomo, *Dari Rahab Sampai Rut*, 344.

setia mengikuti mertuanya memberikannya peran dalam kehadiran seorang raja Daud yang juga membawa jalan bagi kelahiran Yesus. Keberadaan Rut dalam silsilah menunjukkan bagaimana kasih karunia Allah bersifat universal yaitu bagi siapa saja. Obed telah memiliki anak (*egennēsen*) Isai, Isai telah memiliki anak (*egennēsen*) Daud.

Ayat 6

σολομων δε εγεννησεν τον ροβοαμ ροβοαμ δε εγεννησεν τον αβια αβια δε εγεννησεν τον ασα
Iessai dé egénnsen tón Daud tón basilea. Daud dé egénnsen tón Solomóná ek tés tou Ouriou, Isai memperanakkan raja Daud. Daud memperanakkan Salomo dari isteri Uria

Daud merupakan raja kedua dalam kerajaan Israel menggantikan Raja Saul. Dia memerintah selama empat puluh tahun (1 Raja-raja 2:11). Daud dipilih oleh Allah Kej. 16:1.55 Nama Daud dalam bahasa Ibrani “yang dikasihi (*beloved*)”.⁴⁵ *Ton Basilea*l artikel ditambah kata benda aakusatif maskulin tunggal yang berarti Raja itu. Silsilah ini seperti yang telah penulis katakan dalam ayat 1 jelas menyoroti bahwa Yesus Kristus adalah keturunan langsung dari **Raja Daud** sesuai dengan nubuat tentang Mesias yang akan datang. Daud telah memiliki anak (*egennēsen*) Salomo, (*ek* preposisi yang berarti dari *Ouriou* kata benda maskulin tunggal yaitu Uria *tes* artikel ditambah kata benda genitif feminim tunggal yaitu perempuan milik) dari perempuan milik Uria. Salomo adalah seorang putra raja Daud, yang kemudian menjadi raja ketiga kerajaan Israel setelah Saul dan Daud, ayahnya. Nama Salomo dapat diartikan “damai sejahtera”. Menurut 2 Tawarikh 1:1-13 Salomo disebut sebagai raja yang bijaksana., di mana kerajaan Yesus kuat dan kokoh sampai selama-lamanya.

Dalam ayat ini disebutkan **Istri Uria** yakni **Batsyeba** hal ini menurut Abraham Park karena yang ingin dikemukakan penulis Matius adalah sosok Uria dengan kesetiannya bukan Batsyeba, Istri dari Uria.⁴⁶ Dalam 2 Samuel 11-12 dituliskan kisah yang jelas tentang siapa istri Uria ini, Daud menyuruh Yoab panglimanya, maju beserta orang-orangnya untuk berperang, sedang Daud sendiri tinggal di Yerusalem. Daud memiliki ketertarikan pada Istri Uria yakni Batsyeba, Uria adalah perwira muda Daud. Daud jatuh hati pada Betsyeba, hubungan Daud dan Batsyeba bukanlah sebuah peristiwa pemerkosaan melainkan sebuah perselingkuhan Daud dan Betsyeba.⁴⁷ Rencana Daud mengutus Uria berperang menempatkannya pada barisan paling depan, hingga Uria terbunuh kemudian Daud mengambil Batsyeba yang diketahuinya telah mengandung,⁴⁸ kemudian menikahinya. Alkitab mencatat bahwa sebelum melahirkan Salomo, Batsyeba melahirkan beberapa putra. Lalu Daud menghampiri Betsyeba dan melahirkan putra yang berikutnya, maka Daud memberi nama Salomo kepada anak itu. Meskipun nama Betsyeba tidak disebutkan secara langsung dalam ayat ini namun nama Istri Uria yang tidak lain yang dimaksudkan penulis Matius adalah Betsyeba. Betsyeba seperti yang dijelaskan bukanlah “diperkosa” oleh raja Daud namun melakukan hubungan gelap dengan raja Daud. Dan sekali lagi wanita dengan latar kehidupan

⁴⁵ Abraham Park, *Pemeliharaan Yang Misterius Dan Ajaib* (Jakarta: GRASINDO, 2013), 81.

⁴⁶ Park, 82.

⁴⁷ Dr. Paul Gunadi. Batsyeba Dimata Tuhan. https://telaga.org/audio/batsyeba_dimata_tuhan

⁴⁸ Claudi Gold, *Queen, Empress, Concubine: 50 Perempuan Dari Zaman Kuno Hingga Masa Kini*, trans. oleh Ida Rosdalina (Jawa Barat: Alvabet, 2010), 29.

“tidak sempurna” mengambil peran dalam melahirkan seorang raja yang hebat dan berhikmat yakni Salomo bahkan menjadi bagian dari jalan lahirnya Yesus, Sang Mesias.

Ayar 7-11 : Setelah Raja Daud hingga pembuangan ke Babel

Ayat 7

σολομων δε εγεννησεν τον ροβοαμ ροβοαμ δε εγεννησεν τον αβια αβια δε εγεννησεν τον ασα
Solomōn dé egénnsen tón Rhoboám, Rhoboàm dé egénnsen tón Abiá, Abià dé egénnsen tón Asá,

Salomo memperanakkan Rehabeam, Rehabeam memperanakkan Abia, Abia memperanakkan Asa

Rehabeam merupakan raja kerajaan Yehuda sesudah Salomo, ia dikenal sebagai raja yang jahat di mata Tuhan. (1 Raja-Raja 14:22-24). Abia atau Abiam raja kedua dari Kerajaan Yehuda. Ia memerintah tahun 911-908 SM. Asa yang melanjutkan pemerintahan kerajaan Yehuda sesudah Abia, dikenal sebagai raja yang baik yang melawan penyembahan berhala.

Ayat 8

ασα δε εγεννησεν τον ιωσαφατ ιωσαφατ δε εγεννησεν τον ιωραμ ιωραμ δε εγεννησεν τον οζιαν
Asà dé egénnsen tón Iosaphát, Iosaphát dé egénnsen tón Iorám, Iorám dé egénnsen tón Ozían
Asa memperanakkan Yosafat, Yosafat memperanakkan Yoram, Yoram memperanakkan Uzia

Asa telah memiliki anak (*egennethen*) yakni Yosafat yang meneruskan kerajaan menjadi raja Yehuda yang keempat. Ia dikenal hidup benar dimata Tuhan dengan menjauhkan diri dari segala penyembahan berhala. Yoram anak Yosafat yang menjadi raja dikenal sebagai raja melakukan yang jahat dimata Tuhan (2 Raja-Raja 8:18). Sedangkan Uzia merupakan keturunan dari Yoram (2 Tawarikh 26:1).

Ayat 9

οζιας δε εγεννησεν τον ιωθαμ ιωθαμ δε εγεννησεν τον αχαζ αχαζ δε εγεννησεν τον εξεκιαν
Oziás dé egénnsen tón Ioathám, Ioathám dé egénnsen tón Acház, Acház dé egénnsen tón Hezekían,

Uzia memperanakkan Yotam, Yotam memperanakkan Ahas, Ahas memperanakkan Hizkia

Yotam adalah anak raja Uzia, ia menjad raja Yehuda yang kesebelas yang dikenal sebagai raja yang hidup berkenan kepada Tuhan hidup di zaman nabi Yesaya dan Mikha.⁴⁹ Ahas merupakan raja Yehuda yang hidupnya tidak melakukan yang diperkenankan Tuhan bhkan sangat dikenal sebagai raja yang perbuatannya sangat jahat.. Hizkia adalah raja yang memerintah di tahun 727 – 698 SM.⁵⁰

Ayat 10

εζεκιας δε εγεννησεν τον μανασση μανασσης δε εγεννησεν τον αμων αμων δε εγεννησεν τον ιωσιαν

⁴⁹ Douglas, “Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid 1 : A-L,” 629.

⁵⁰ Douglas, 400.

Hezekias dé egénnsen tón Manassē, Manassēs dé egénnsen tón Amōs, Amōs dé egénnsen tón Iosían,

Hizkia memperanakkan Manasye, Manasye memperanakkan Amon, Amon memperanakkan Yosia

Hizkia telah memiliki anak (*egennethen*) Manasye raja Yehuda yang memerintah di sekitar tahun 696 SM - 642 SM, ia dikenal dengan hidupnya yang tidak benar dimata Tuhan bahkan ia yang kembali mendirikan mezbah-mezbah berhala yang telah dihancurkan Hizkia. Amon raja di kerajaan Yehuda yang melakukan apa yang jahat dan tidak hidup berkenan kepada Tuhan (2 Raja-Raja 21:20). Yosia anak raja Amon yang hidup berkenan di hadapan Tuhan. ia menjadi raja di usia yang masih sangat muda yaitu 8 tahun dan selalu melakukan hal yang berkenan kepada Tuhan. (2 Raja-Raja 22:21).

Ayat 11

ιωσιας δε εγεννησεν τον ιεχονιαν και τους αδελφους αυτου επι της μετοικεσιας βαβυλωνος
Iosías dé egénnsen tón Iechonían kai toús adelphoús autoû epì tēs metoikesías Babylōnos.

Yosia memperanakkan Yekhonya dan saudara-saudaranya pada waktu pembuangan ke Babel.

De yang merupakan kata hubung yang berarti “kemudian”. Jadi Yosia dalam hal ini memperanakan (bisa bukan keturunan langsung atau anak) Yekhonya yang bila dilihat ayahnya sebenarnya adalah Yoyakim (1 Tawarikh 3:16) yang juga adalah Raja Yehuda (2 Raja-Raja 23:36). *Tous adelphous* artikel ditambah kata benda akusatif maskulin tunggal yang berarti “Saudara-saudara laki-laki”, *aoutou* adalah kata ganti genitif orang ketiga berarti “dari dia” jadi saudara laki-lakinya (Yekhonya). *tēs metoikesias* artikel ditambah kata benda genitif feminim tunggal dari kata *metoikia* di mana kata ini dapat diartikan pindah tempat tinggal atau mengungsi dalam keseluruhan lewat konteks ayat ini maka ini dapat diartikan pada peristiwa “pengasingan atau pembuangan” yang berarti “dari pembuangan itu” (ke Babel *Babylonos*). Pembuangan ke Babel merupakan peristiwa yang terjadi di tahun 597 SM.⁵¹ Periode sejarah yang kelam bagi kehidupan bangsa Israel ketika mereka merasakan hadirnya penghukuman Allah atas perbuatan-perbuatan jahat yang telah mereka lakukan.

Setiap tokoh dalam periode ini memiliki peran penting dalam sejarah kerajaan Israel. Sejumlah dari mereka dikenal sebagai raja-raja yang saleh dan taat, sementara yang lain dikenal dengan perbuatan jahat dan tidak berkenan kepada Tuhan yang mereka lakukan. Secara keseluruhan, ayat-ayat ini adalah lanjutan dari garis keturunan yang menunjukkan hubungan antara raja-raja Israel yang penting dalam sejarah bangsa tersebut dan berakhir dengan menyebutkan pembuangan ke Babel, suatu periode yang memiliki dampak besar terhadap bangsa Israel.

Ayat 12-15 : Silsilah dari pembuangan Ke Babel hingga kelahiran Yesus

Ayat 12

μετα δε την μετοικεσιαν βαβυλωνος ιεχονιας εγεννησεν τον σαλαθηλ σαλαθηλ δε εγεννησεν τον ζοροβαβελ

⁵¹ Gering, *Kamus Alkitab*, 149.

Meta dé tēn metoikesian Babylōnos Iechonías egénnsen tón Salathiél, Salathiél dé egénnsen tón Zorobabél

Sesudah pembuangan ke Babel, Yekhonya memperanakkan Sealtiel, Sealtiel memperanakkan Zerubabel,

Meta preposisi. ten metolkesian artikel ditambah kata benda akusatif feminim tunggal yang berarti “pengasingan”. Setelah pembuangan ke Babel, silsilah menunjukkan bahwa Yekhonya adalah ayah dari Shealtiel dan Zerubabel adalah putra Sealtiel. Zerubabel menjadi pemimpin rombongan pertama yang pulang dari pembuangan ke Babel yang berjumlah 42.360 orang saat raja Koresy memerintah Persia di tahun pertama. (Ezra)

Ayat 13-15

ζοροβαβελ δε εγεννησεν τον αβιουδ αβιουδ δε εγεννησεν τον ελιακειμ ελιακειμ δε εγεννησεν τον αζωρ

Zorobabel dé egénnsen tón Abioud, Abioud dé egénnsen tón Eliakeim, Eliakeim dé egénnsen tón Azōr

Zerubabel memperanakkan Abihud, Abihud memperanakkan Elyakim, Elyakim memperanakkan Azor,

αζωρ δε εγεννησεν τον σαδωκ σαδωκ δε εγεννησεν τον αχειμ αχειμ δε εγεννησεν τον ελιουδ
Azōr dé egénnsen tón Sadōk, Sadōk dé egénnsen tón Achim, Achim dé egénnsen tón Elioud
Azor memperanakkan Zadok, Zadok memperanakkan Akhim, Akhim memperanakkan Eliud,
ελιουδ δε εγεννησεν τον ελεαζαρ ελεαζαρ δε εγεννησεν τον ματθαν ματθαν δε εγεννησεν τον ιακω

Elioud dé egénnsen tón Eleazar, Eleazar dé egénnsen tón Matthan, Matthan dé egénnsen tón Iakōn

Eliud memperanakkan Eleazar, Eleazar memperanakkan Matan, Matan memperanakkan Yakub,

Abihud telah memiliki anak (*egennethen*) Elyakim yang dikenal sebagai pengganti kepala istana sebelumnya Sebna yang diturunkan oleh karena kesombongannya (Yes. 22:15-25), ia pun memiliki anak Azor, Azor yang juga memiliki anak Zadok. Zadok yang memiliki anak Akhim, dan keturunannya adalah Yusuf suami Maria, yang melahirkan Yesus Kristus. Garis keturunan ini menggambarkan perjalanan generasi setelah masa pembuangan ke Babel hingga masa Yesus. Pada bagian ini, Matius menyoroti hubungan antar-tokoh dalam silsilah ini dengan jelas dan menegaskan bahwa Yesus adalah keturunan dari garis keturunan raja-raja Israel, melalui Yusuf dan Maria.

Ayat 16

ιακωβ δε εγεννησεν τον ιωσηφ τον ανδρα μαριας εξ ης εγεννηθη ιησους ο λεγομενος χριστος
Iakōn dé egénnsen tón Iōsēph ton andra Marias, ex ēs egennēthē Iēsous o legomenos Christos.

Yakub memperanakkan Yusuf suami Maria,

yang melahirkan Yesus yang disebut Kristus.

Yakub telah memiliki anak (*egennēsen*) Yusuf.

Ton andra merupakan artikel ditambah kata benda akusatif maskulis tunggal yang berarti “suami”. Marias kata benda genetif feminim tunggal “dari Maria”. *hēs egennēthē* kata ganti

relatif genetif feminim tunggal dari kata *Os* dan kata kerja aorist indikatif passive orang ketiga tunggal dari kata *gennao* yang berarti “yang telah melahirkan anak” (Yesus). Secara biologis Yusuf memang bukanlah ayah Yesus namun menurut tradisi bila Yusuf mengakui Yesus sebagai anaknya maka dapat dikatakan Yesus merupakan anak Yusuf secara sah.⁵² **Maria** adalah seorang perempuan Yahudi dari Nazaret. Ibu Yesus yang masih perawan, dalam istilah Alkitab “*anak dara*” artinya perawan muda. Ia adalah perempuan yang memperoleh kasih karunia dari Tuhan untuk mengandung Yesus dan menjadi ibu Yesus oleh Roh Kudus.⁵³ Ketaatan dan kesetiaan Maria sungguh sangat terlihat jelas dalam ia mau menjalankan kehendak Allah untuk menjadi Ibu dari Sang Juru Selamat.⁵⁴ Ia mengambil peran dengan melahirkan Yesus. Melahirkan yaitu *Egennēthē* yang adalah kata kerja aorist indikatif passive orang ke-3 tunggal dari kata *gennáo* yang memiliki arti dia telah melahirkan, jadi dalam hal ini sosok maria telah melahirkan Yesus. Melahirkan menjadi peran yang paling penting yang diberikan Maria. Peran dan keteladanan Maria dapat dilihat sebagai berikut:

- Pemeberian diri. Maria adalah sosok perempuan baik yang dalam peristiwa pemberitahuan kehamilannya memberikan syok yang besar tentu saja. Bagaimana tidak dirinya sendiri betul mengetahui bahwa dia tidak pernah berhubungan intim dengan siapapun termasuk tunangannya Yusuf. Namun secara mendadak seorang malaikat datang kepadanya dan memberitahukan bahwa ia hamil. Tapi Maria meskipun ditengah kebingungan akhirnya menerima dan memberi dirinya untuk menjadi alat dalam datangnya Jalan Keselamatan.
- Iman, Maria merupakan sosok yang beriman, ia percaya akan janji dan ketetapan Tuhan yang membawa ia mau mengikuti kehendak Tuhan dalam hidupnya karena Maria juga dikenal dengan kebaikan, kesalehan dan kesuciannya
- Maria adalah perempuan yang taat dan setia. Dalam kehidupannya ia menunjukkan ketaatan dan kesetiaan yang membawanya dipilih Tuhan menjadi Ibu dari Sang Juru Selamat. Ia taat dan setia mengikuti rencana Tuhan meskipun dengan resiko dikucilkan karena hamil diluar nikah.

Maria menjadi nama perempuan terakhir yang disebutkan dalam silsilah Yesus yang paling bermoral dibandingkan dengan perempuan-perempuan sebelumnya yang disebutkan, ia menikah dengan Yusuf tunangannya yang juga menerima dirinya menjadi sosok ayah Yesus yang sebenarnya tidak pernah menyentuh Maria. Peran sosok Maria lewat kesetiaan dan ketaatan menerima keputusan dan panggilan Allah untuk menjadi seorang ibu mengandung yang masih tengah bertunangan atau belum menikah yang berarti masih perawan, namun ia memilih untuk percaya dan mau menjalankan tugasnya menjadi jalan dan sosok yang melahirkan seorang Yesus Juru Selamat bagi manusia.

Ayat 17 : Penegasan kedudukan Yesus sebagai pemenuhan janji Allah.

Ayat 17

⁵² de Heer, *Tafsiran Alkitab*, 14.

⁵³ Selvester M. Tacoy, *Kamus Pintar Alkitab* (Bandung: Kalam Hidup, 2012), 428.

⁵⁴Sidauruk Neston *Eksistensi Perempuan Dalam Paradigma Dan Pelayanan Yesus*, 2019 [Eksistensi Perempuan Dalam Paradigma Dan 3.pdf](#), 7.

πασαι ουν αι γενεαι απο αβρααμ εως δαβιδ γενεαι δεκατεσσαρες και απο δαβιδ εως της μετοικεσις βαβυλωνος γενεαι δεκατεσσαρες και απο της μετοικεσις βαβυλωνος εως του χριστου γενεαι δεκατεσσαρες

Pasai oun ai geneai apo Abraam eos Daidid geneai dekatessares kai apo Daidid eos tēs metoikesias Babylōnos geneai dekatessares kai apo tēs metoikesias Babylōnos eos tou Christou geneai dekatessares.

Jadi seluruhnya ada: empat belas keturunan dari Abraham sampai Daud, empat belas keturunan dari Daud sampai pembuangan ke Babel, dan empat belas keturunan dari pembuangan ke Babel sampai Kristus.

Ayat ini menyoroti pola empat belas generasi yang mencakup tiga segmen kunci dalam silsilah ini: *Pertama* adalah sejarah mula-mula sampai kepada Daud. Daud adalah tokoh yang mempersatukan bangsa Israel menjadi satu bangsa dan membuat kerajaan Yahudi menjadi salah satu penguasa besar pada waktu pemerintahannya. *Kedua*: adalah, melanjutkan sejarah itu kepada pembuangan ke Babel, bagian tersebut menuturkan malapetaka atau tragedi serta surutnya bangsa Israel. *Ketiga*: adalah melanjutkan ceritera sejarah itu sampai kepada Yesus, Yesus adalah tokoh yang membebaskan manusia dari perbudakan dan dari malapetaka juga mengubah tragedi menjadi kemenangan besar.⁵⁵ Matius menggunakan struktur ini untuk menyusun silsilah secara sistematis, masing-masing bagian memiliki jumlah generasi yang sama. Meskipun silsilah ini mungkin tidak sepenuhnya mencakup semua generasi dalam sejarah, penekanannya adalah untuk menyampaikan pola yang teratur, menegaskan keterhubungan keturunan Yesus dengan tokoh-tokoh penting seperti Abraham, Daud, dan akhirnya, Kristus sebagai Mesias yang dijanjikan maka dalam ayat ini kembali ditegaskan bahwa Yesus benar-benar Mesias yang dinubuatkan sebagai anak Daud anak Abraham yang lahir sebagai Juru Selamat manusia. Tetapi juga melalui Tamar, Rahab, Rut dan Istri Uria menunjukkan bahwa kehadiran Yesus di dunia adalah bersifat universal atau bagi semua orang. Otoritas-Nya, Ia memilih dan menentukan siapa yang hendak dipakainya tanpa melihat latar belakang gender, bangsa dan dosa. Kekurangan dan dosa yang dimiliki masing-masing perempuan ini juga menunjukkan bahwa Yesus hadir ditengah dunia bukan hanya untuk orang-orang tak bercelah dan berdosa tetapi untuk orang berdosa. Dalam menyertakan perempuan-perempuan ini dalam silsilah Yesus, Matius juga memberikan pesan yang penting tentang kesetaraan di hadapan Allah dan bahwa peran perempuan dalam sejarah keselamatan tidaklah terabaikan. Tapi juga dengan demikian silsilah Yesus dalam Matius 1:1-17 menunjukkan bahwa Yesus adalah Mesias dan keberadaan-Nya meneguhkan keyakinan bahwa Dia berasal dari Allah melalui manusia. Hal ini tentunya meneguhkan iman untuk mengakui Yesus sebagai Raja yang layak dimuliakan.

Makna Teologis dan Implikasi Teks Bagi Jemaat

Teologi Naskah

Yesus Sang Mesias. Melalui penyambungan silsilah ini ke Daud dan Abraham, naskah ini menekankan pemenuhan nubuat-nubuat Perjanjian Lama tentang kedatangan Mesias. Matius

⁵⁵ Barclay, *Injil Matius 1-10*, 20.

memberikan dasar yang kuat bagi pengakuan Yesus Kristus sebagai Mesias yang dijanjikan dan hubungan-Nya.

Otoritas Allah. Dalam sejarah keselamatan Allah memakai siapa saja yang hendak dipakai untuk menjadi sarana rencana keselamatan-Nya tanpa melihat latar belakang bangsa, gender bahkan kehidupannya, termasuk yang disebutkan para perempuan

Peran Perempuan. Perempuan memberi peran yang jelas dalam silsilah Yesus. Penulis Matius ikut mencantumkan Tamar, Rahab, Rut, istri Uriah dan Maria tentunya karena perempuan dalam hal ini mereka telah menjadi jalan lahirnya keselamatan. Mereka mengambil peran lewat melahirkan menjadi seorang ibu, tapi juga memberi peran lewat kesetiaan, keberanian dan iman mereka.

Implikasi Bagi Jemaat

Silsilah biasanya tidak mencantumkan nama perempuan meskipun pada kenyataan yang ada garis keturunan berlanjut lewat perempuan yang melahirkan. Bila melihat sekilas Matius 1:1-17 maka terasa tidak ada yang salah dan ganjal dalam penyebutan nama-nama perempuan ini. Namun sebenarnya Matius 1:1-17 memberikan pandangan dan ruang yang baru bagi perempuan terlebih dengan realitas budaya dalam komunitas Matius disaat itu yang sangat kental dengan budaya patriark. Ditengah jemaat GMIM Sion Sentrum Sendangan peran perempuan ternyata cukup menonjol dan dapat dilihat langsung dengan jumlah pelayan khusus yang ada di mana sebagian besar adalah perempuan. Perempuan diberikan ruang dalam pelayanan dengan begitu baik, termasuk lewat Komisi Pelayanan Wanita Kaum Ibu yang secara luas memberikan sarana pelayanan dan sarana bagi para perempuan terlebih khusus ibu-ibu untuk memberikan peran dalam pelayanan. Namun menjadi salah satu aspek masalah adalah ketika sarana sudah tersedia namun pemberian diri dari perempuan tidak ada. Hal ini biasanya dari diri para perempuan yang merasa tidak mampu untuk memberi peran karena keterbatasan dan kekurangan yang ada. Melihat dari para perempuan yang disebutkan dalam silsilah Yesus, empat diantara mereka adalah bukan keturunan Israel dan tiga diantaranya melakukan perbuatan yang bercelah. Tamar berpura-pura menjadi pelacur, Rahab yang memang pelacur tapi juga istri Uriah yaitu Batsyeba yang melakukan perselingkuhan, jauh dari kata sempurna. Namun mereka dipilih dan dipakai Tuhan. Tapi juga Maria yang mau memberi diri-Nya dipakai Allah sehingga lewat mereka Allah menyatakan keselamatan dengan kelahiran Yesus Kristus. Pemberian diri adalah hal yang utama, Tuhan Allah bisa memakai siapa saja tanpa melihat kekurangan atau keterbatasan. Lewat teks Matius 1:1-17 dengan para perempuan yang telah disebutkan mereka saja yang bercelah yang mungkin tidak terlihat layak dapat dipakai Tuhan dengan luar biasa, maka demikian juga dengan perempuan yang ada di zaman sekarang.

Lewat teks ini maka menjadi suatu pemaknaan yang lebih luas tentang bagaimana perempuan dapat dipakai Allah lewat otoritas-Nya, tanpa melihat kekurangan, keterbatasan, kelemahan, latar bahkan dosa. Perempuan dapat memberi peran lebih dengan percaya dan melakukan apa yang menjadi panggilan Allah.

KESIMPULAN

Peran perempuan dalam silsilah Yesus yang tercantum lewat silsilah dalam Matius 1:1-17 terungkap pencerahan mendalam tentang keragaman rencana keselamatan Allah yang bisa memakai siapa saja, dia saleh atau tidak, dari bangsa Israel atau tidak, Allah bisa memakai siapa saja yang Ia kehendaki. Tapi juga silsilah Yesus yang dirangkum oleh penulis Matius memberi ruang dan kesempatan bagi perempuan yang dalam konteks budaya saat itu selalu berada “dibawa”. Nama Tamar, Rahab, Rut, dan Batsyeba, tidak hanya menjadi bagian dari daftar nenek moyang fisik Yesus, tetapi juga mengambil peran dalam kehadiran Juru Selamat. Bagi jemaat GMIM Sion Sentrum Sendangan, pemahaman akan nilai-nilai ini membawa pemahaman yang lebih luas. Pertama-tama, pengakuan akan pentingnya peran perempuan dalam cerita keselamatan menginspirasi jemaat untuk memperkuat komitmen terhadap kesetaraan gender dalam kehidupan gereja saat ini. Mendorong gereja untuk memberikan sarana yang luas bahkan pemberian diri dalam perempuan ditengah jemaat. Tentunya lewat para perempuan ini memberikan pemahaman tentang kedalaman kasih Allah yang merangkul semua orang tanpa memandang jenis kelamin, dan menegaskan bahwa setiap individu memiliki panggilan dalam rencana keselamatan-Nya.

DAFTAR PUSTAKA

- Barclay, William. *Pemahaman Alkitab Setiap Hari : Injil Matius Pasal 1-10*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.
- Brown, Raymond E. *The Community of Belove Disciples*. London: Geoffrey Chapman, 1979.
- Browning, W. R. F. *Kamus Alkitab*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2013.
- Davies, W. D., dan D. C. Alison. *International Critical Commentary, Matthew 1-7*. New York: T & T. Clark, 2007.
- Douglas, J. D. “Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid 1 : A-L.” Jakarta: YKBBK, 2008.
- Drane, John. *Memahami Perjanjian Baru Pengantar Historis-Teologis*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019.
- Drewes, B. F. *Satu Injil Tiga Pekabar*. BPK Gunung Mulia, 1998.
- “Ensiklopedi Alkitab Masa Kini M-Z.” Jakarta: YKBBK, 2008.
- Gering, Howard M. *Kamus Alkitab*. Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil, 1992.
- Golan, Aaron. *The Illustrated Bible Dictionary. 1st Edition*. 1 ed. Tyndale House: InterVarsity Press, 1980.
- Gold, Claudi. *Queen, Empress, Concubine: 50 Perempuan Dari Zaman Kuno Hingga Masa Kini*. Diterjemahkan oleh Ida Rosdalina. Jawa Barat: Alvabet, 2010.
- Groenen, Cletus. *Pengantar Ke dalam Perjanjian Baru*. Yogyakarta: KANISIUS, 1986.
- Guthrie, Donald. *Pengantar Perjanjian Baru: Volume I*. Surabaya: Momentum, 2012.
- Guyette, Frederick William. *The Book of Ruth: Solidarity, Kindness, and Peace*. New York: Doubleday, 2013.
- Hakh, Samuel Benyamin. *Perjanjian Baru: Sejarah, Pengantar dan Pokok-pokok Teologisnya*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019.
- Harrison, R. K. *Encyclopedia of the Bible*. Michigan: Baker Books, 1988.
- Heer, J. J. de. *Tafsiran Alkitab: Injil Matius Pasal 1-22*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008.
- Howard, David. *Kitab-Kitab dalam Pejanjian Lama*. Malang: Gandum Mas, 2009.
- Keene, Michael. *Yesus*. Yogyakarta: KANISIUS, 2006.
- Kingsbury, Jack Dean. *Injil Matius Sebagai Cerita*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995.
- Lee, Constance. *Rahab of Jericho*. Bloomington: AuthorHouse, 2010.
- Leks, Stefan. *Tafsir Injil Matius*. Yogyakarta: KANISIUS, 2007.
- Maiaweng, Penial. *Prosiding Seminar Teologi Kitab Rut*. Makassar: STT Jaffray, 2016.
- Marantika, Chris. *Yesus Kristus Allah, Manusia Sejati*. Surabaya: Pasti dan Yakin, 1983.
- Newman, Dr Barclay M., Dr Philip C. Stine, P. G. Katoppo M.A, dan Lembaga Alkitab Indonesia. *Pedoman Penafsiran Alkitab: Injil Matius*. Disunting oleh M. K. Sembiring. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2019.
- Park, Abraham. *Pemeliharaan Yang Misterius Dan Ajaib*. Jakarta: GRASINDO, 2013.
- Purnomo, Albertus. *Dari Hawa Sampai Miryam*. Yogyakarta: KANISIUS, 2019.
- . *Dari Rahab Sampai Rut: Menafsirkan Kisah Perempuan dalam Alkitab*. Yogyakarta: KANISIUS, 2021.
- Robert, Davidson. *Alkitab Berbicara*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001.
- Stannislaus, Surip. *Perkawinan dalam Kitab Suci Perjanjian Lama*. Yogyakarta: KANISIUS, 2019.
- Tacoy, Selvester M. *Kamus Pintar Alkitab*. Bandung: Kalam Hidup, 2012.

Tedjasukmana, Timotius Arfin. *Warisan Bapa*. Yogyakarta: ANDI, 2009.

Tenney, Merrill. *Survei Perjanjian Baru*. Malang: Gandum Mas, 2017.